

Analisis Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Sencalang Periode 2023 - 2025

Analysis Of Effectivenessratio And Growth Ratio On The Management Of Village Fund Allocation In Sencalang Village For The Period 2023 – 2025

¹Elda Sepitri*, ²Muhammad Fauzan, ³Helly Khairuddin

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: eldasepitri05@gmail.com, muhammadfauzan665@gmail.com,
hellykhairuddin@gmail.com

(received: 25 Mei 2026, revised: 31 Mei 2026, accepted: 15 Juli 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Sencalang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) Periode 2023–2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data primer berupa Laporan Realisasi APBDes Sencalang, melalui teknik dokumentasi dan observasi. Analisis dilakukan menggunakan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Efektivitas pengelolaan ADD secara konsisten mencapai 100% selama 2023–2025, dikategorikan "Efektif", yang mengindikasikan kemampuan pemerintah desa yang sangat baik dalam merealisasikan target penerimaan. Namun, Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD menunjukkan hasil rendah dan fluktuatif, yaitu 14,47% (2023), 14,84% (2024), dan menurun menjadi 13,21% (2025). Rasio Pertumbuhan Belanja juga berfluktuasi signifikan, yakni 9,81% (2023), 14,14% (2024), dan menurun tajam menjadi -26,04% (2025). Disimpulkan bahwa pengelolaan ADD sudah efektif dalam mencapai target anggaran, namun pertumbuhannya belum optimal karena penyerapan dana belum maksimal dan konsisten. Disarankan pemerintah desa meningkatkan strategi pengelolaan agar penyerapan dana lebih stabil dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, Alokasi Dana Desa, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the Financial Performance of the Village Government of Sencalang, Keritang District, Indragiri Hilir Regency in managing the Village Fund Allocation (ADD) for the Period 2023–2025. The research method used is descriptive quantitative with primary data from the Sencalang Village APBDes Realization Report, collected through documentation and observation. Analysis was conducted using the Effectiveness Ratio and Growth Ratio. Results show that the ADD Effectiveness Ratio consistently reached 100% throughout 2023–2025, categorized as "Effective", indicating the village government's excellent ability to realize revenue targets. However, the ADD Revenue Growth Ratio showed low and fluctuating results at 14.47% (2023), 14.84% (2024), and declining to 13.21% (2025). The Expenditure Growth Ratio also fluctuated significantly at 9.81% (2023), 14.14% (2024), and sharply declining to -26.04% (2025). It is concluded that ADD management has been effective in achieving budget targets, but growth remains suboptimal as fund absorption has not been maximal and consistent. The village government is recommended to improve growth management strategies for more stable fund absorption and broader impact on community welfare.

Keywords: Effectiveness Ratio, Growth Ratio, Village Fund Allocation, Financial Performance.

1 Pendahuluan

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat mengalokasikan Dana Desa (DD) melalui APBN sebagai wujud komitmen mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Kementerian Desa, 2014). Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi instrumen penting dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa (Mahmudi, 2016).

Namun, pengelolaan Dana Desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, hingga tahun 2024 masih ditemukan kasus penyimpangan pengelolaan Dana Desa, mulai dari ketidaktepatan penggunaan anggaran, rendahnya tingkat penyerapan dana, hingga kurangnya transparansi pelaporan keuangan (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021). Permasalahan utama terletak pada aspek efektivitas dan pertumbuhan pengelolaan dana desa yang belum optimal.

Desa Sencalang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu desa penerima ADD yang menunjukkan dinamika menarik dalam pengelolaan keuangannya. Realisasi ADD mengalami peningkatan berkelanjutan dari Rp622.703.200 (2023), Rp681.273.200 (2024), hingga Rp820.877.200 (2025). Namun demikian, aspek pertumbuhan pendapatan dan belanja masih menunjukkan hasil yang fluktuatif dan belum optimal (Karmila & Fauzan, 2023).

Tabel 1.1 Laporan Keuangan dan Realisasi Alokasi Dana Desa Sencalang Tahun 2023 – 2025 (Rp)

Tahun	Anggaran ADD	Realisasi ADD	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja
2023	622.703.200	622.703.200	633.169.200	587.267.200
2024	681.273.200	681.273.200	727.175.663	724.787.200
2025	820.877.200	820.877.200	823.286.663	819.963.200

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah anggaran dan realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima Desa Sencalang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Anggaran ADD meningkat dari Rp 622.703.200 pada tahun 2023, menjadi Rp 681.273.200 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp 820.877.200 pada tahun 2025. Realisasi ADD selama periode tersebut secara konsisten sama dengan anggarannya, yang menunjukkan kemampuan pemerintah Desa Sencalang dalam menyerap seluruh dana yang telah ditetapkan. Sementara itu, realisasi pendapatan juga menunjukkan tren meningkat dari Rp 633.169.200 (2023), Rp 727.175.663 (2024), hingga Rp 823.286.663 (2025). Namun dari sisi realisasi belanja, terjadi fluktuasi yang cukup signifikan, yakni Rp 587.267.200 (2023), meningkat menjadi Rp 724.787.200 (2024), dan kembali meningkat menjadi Rp 819.963.200 (2025). Dinamika ini mengindikasikan bahwa meskipun penyerapan anggaran ADD sudah optimal, pengelolaan belanja desa masih perlu ditingkatkan konsistensinya agar pembangunan desa dapat berjalan lebih setiap tahunnya.

Selanjutnya, penelitian oleh (Yayu, 2019) pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng menunjukkan kinerja keuangan sudah baik, jika dilihat dari rasio efektivitas dikategorikan cukup efektif.

Penelitian lain oleh (Putri et al., 2024) pada Desa Sungai Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa secara umum sudah baik. Berdasarkan rasio efektivitas tahun 2018-2022 dikategorikan efektif karena mencapai 100%, yang menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan target dana desa sudah berjalan dengan baik. Sementara itu, berdasarkan rasio pertumbuhan pendapatan maupun belanja ADD selama tahun 2018-2022 masih berada pada kategori rendah karena mencapai kurang dari 25%.

Penelitian oleh (Karmila & Fauzan, 2023) pada Desa Sungai Ara Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa secara umum sudah baik. Berdasarkan rasio efektivitas tahun 2020-2022 dikategorikan efektif dengan nilai berkisar antara 93,47%–97,69%, yang menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan target dana desa berjalan dengan baik. Sementara itu, berdasarkan rasio pertumbuhan pendapatan ADD setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan masih berada pada kategori rendah dengan nilai berkisar antara

1,03%–17,31%, yang menunjukkan kemampuan pemerintah Desa Sungai Ara dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pengelolaan keuangan ADD masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Desa Sencalang dalam mengelola ADD periode 2023–2025 menggunakan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan, serta memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan dana desa ke depan.

2 Tinjauan Literatur

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh dana dengan biaya yang seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif guna mencapai tujuan organisasi (Musthafa, 2017). Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi – fungsi keuangan yang meliputi cara memperoleh dana (penggalangan dana) dan bagaimana cara menggunakan dana tersebut (alokasi dana) secara optimal (Karmila & Fauzan, 2023). Dalam konteks pemerintah desa, manajemen keuangan menjadi fondasi utama dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) agar dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat (Priadana, M. S., & Sunarsi, 2021).

Kinerja keuangan desa merupakan tingkat pencapaian hasil kerja pengelolaan keuangan desa menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui kebijakan atau perundang – undangan selama satu periode anggaran (Mahmudi, 2016). Dalam konteks yang lebih luas, kinerja keuangan desa juga mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien (Abdul & Kusufi, 2017). Penilaian kinerja keuangan desa dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan terhadap APBDes, dengan membandingkan hasil yang dicapai pada satu periode dengan periode sebelumnya (Fahmi, 2017).

Alokasi Dana Desa merupakan dana perimbangan dari pemerintah kabupaten kepada pemerintah desa yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Kementerian Desa, 2014). Pengelolaan Alokasi Dana Desa diukur melalui Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan .

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa merealisasikan ADD dibandingkan anggaran yang ditetapkan, dikategorikan efektif apabila mencapai 90-100% (Mahsun, 2016).

Rasio Pertumbuhan mengukur kemampuan pemerintah desa mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan dari satu periode ke periode berikutnya, dikategorikan rendah apabila berada pada kisaran 0-25% (Zuhri & Soleh, 2016).

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Desa Sencalang dalam mengelola Alokasi Dana Desa periode 2023 – 2025 (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian ini adalah Kantor Desa Sencalang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan data primer berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Sencalang, yang diperoleh langsung dari Kepala Urusan Keuangan Kantor Desa Sencalang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Sencalang, sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada Kantor Desa Sencalang. (Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian ini terdiri dari Rasio Efektivitas (X1) dan Rasio Pertumbuhan (X2) sebagai variabel independen, serta Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai variabel dependen. Rasio Efektivitas diukur dengan membandingkan realisasi ADD dengan anggaran ADD, sedangkan Rasio Pertumbuhan diukur dengan membandingkan selisih realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Wonda, 2016).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengumpulkan data laporan keuangan APBDes terkait ADD periode 2023 -2025. Kedua, menghitung Rasio Efektivitas menggunakan rumus realisasi ADD dibagi anggaran dikali 100%, dengan kriteria efektif apabila

mencapai 90-100% (Mahsun, 2016). Ketiga, menghitung Rasio Pertumbuhan Pendapatan (RPP) dan Rasio Pertumbuhan Belanja (RPB) menggunakan selisih realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikali 100%, dengan kriteria rendah apabila berada pada kisaran 0-25% (Zuhri & Soleh, 2016). Selanjutnya hasil perhitungan dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan pengelolaan ADD Desa Sencalang selama periode penelitian.

4 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Sencalang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir periode 2023 – 2025, yang meliputi data anggaran ADD, realisasi ADD, realisasi pendapatan dan realisasi belanja. Data tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan pengelolaan ADD.

Tabel 2. Rasio Efektivitas ADD Desa Sencalang Tahun 2023 – 2025 (Rp)

Tahun	Anggaran ADD	Realisasi ADD	Rasio Efektivitas	Kriteria
2023	622.703.200	622.703.200	100%	Efektif
2024	681.273.200	681.273.200	100%	Efektif
2025	820.877.200	820.877.200	100%	Efektif

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, Rasio Efektivitas pengelolaan ADD Desa Sencalang selama tahun 2023- 2025 secara konsisten mencapai 100%, dikategorikan “Efektif” sesuai kriteria (Mahsun, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Sencalang mampu merealisasikan seluruh anggaran ADD sesuai dengan yang telah ditetapkan secara konsisten setiap tahunnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karmila & Fauzan, 2023) yang menemukan efektivitas ADD dikategorikan efektif, namun berbeda dengan (Yayu, 2019) yang hanya mencapai rata – rata 82,02% atau cukup efektif. Selanjutnya dilakukan perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan sebagai berikut :

Tabel 3 Rasio pertumbuhan Pendapatan ADD Desa Sencalang Tahun 2023 – 2025 (Rp)

Tahun	Realisasi Pendapatan ADD Xn	Realisasi Pendapatan ADD Xn-1	RPP (%)	Kriteria
2023	633.169.200	553.121.000	14,47%	Rendah
2024	727.175.663	633.169.200	14,84%	Rendah
2025	823.268.663	727.175.663	13,21%	Rendah

sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD Desa Sencalang selama 2023 – 2025 berkategori rendah dengan nilai berkisar antara 13, 21% hingga 14,84%. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 14,84%, diikuti tahun 2023 sebesar 14,47% dan terendah pada tahun 2025 sebesar 13,21%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Sencalang dalam meningkatkan penerimaan ADD belum optimal karena realisasi pendapatan belum terserap maksimal (Zuhri & Soleh, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karmila & Fauzan, 2023) yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan ADD masih rendah dan berfluktuasi setiap tahunnya. Selanjutnya dilakukan perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja sebagai berikut :

Tabel 4 Rasio Pertumbuhan Belanja ADD Desa Sencalang Tahun 2023 – 2025 (Rp)

Tahun	Realisasi Belanja ADD Xn	Realisasi Belanja ADD Xn-1	RPB (%)	Kriteria
2023	1.757.523.302	1.600.434.150	9,81%	Rendah
2024	2.005.993.350	1.757.523.302	14,14%	Rendah
2025	1.483.599.041	2.005.993.350	-26.04%	Rendah

sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, Rasio Pertumbuhan Belanja ADD Desa sencalang selama 2023 – 2025 juga berkategori rendah dan mengalami fluktuasi signifikan. Pada tahun 2023 sebesar 9,81%, meningkat menjadi 14,14% pada tahun 2024, namun menurun drastis menjadi -26,04% pada tahun 2025. Penurunan drastis pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa realisasi belanja ADD belum terserap secara maksimal dan konsisten untuk kegiatan pembangunan desa (Wonda, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Salmah, 2024) yang menemukan rasio pertumbuhan belanja bernilai negatif akibat kurang maksimalnya realisasi dana desa.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Rasio Efektivitas, dapat diketahui bahwa pengelolaan ADD Desa Sencalang selama periode 2023 – 2025 secara konsisten berada dalam kategori efektif dengan nilai mencapai 100% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Sencalang mampu merealisasikan seluruh target anggaran ADD sesuai dengan yang telah ditetapkan secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan pemerintah yang sangat baik dalam mengelola dan merealisasikan Alokasi Dana Desa sesuai perencanaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2024) pada Desa Sungai Baru kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang menunjukkan rasio efektivitas ADD dikategorikan efektif, bahwa kemampuan pemerintah desa dalam mencapai target Dana Desa telah berjalan dengan efektif.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis Rasio Pertumbuhan Desa Sencalang selama tahun 2023 - 2025 masih berada pada kategori rendah dengan nilai berkisar antara 13,21%-14,84%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemerintah Desa Sencalang dalam mempertahankan dan meningkatkan penemuan ADD belum optimal karena realisasi pendapatan belum terserap secara maksimal (Zuhri & Soleh, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karmila & Fauzan, 2023) pada Desa Sungai Ara Kabupaten Indragiri Hilir yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan ADD masih rendah dan berfluktuasi setiap tahunnya.

Sedangkan berdasarkan Rasio Pertumbuhan Belanja ADD, desa Sencalang mengalami fluktuasi signifikan yakni 9,81% (2023), 14,14% (2024) dan menurun drastis menjadi -26,04% (2025). Penurunan drastis pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa realisasi belanja ADD belum terserap secara maksimal dan konsisten untuk kegiatan pembangunan desa (Wonda, 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yayu, 2019) pada Desa Jampu Kabupaten Soppeng yang juga menemukan rasio pertumbuhan belanja Dana Desa mengalami fluktuasi dan belum optimal setiap tahunnya.

Keunikan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada pengelolaan Alokasi Dana Desa di wilayah kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Desa Sencalang yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terkini periode 2023 – 2025, sehingga mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan pemerintah desa dalam situasi ekonomi yang lebih aktual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa, khususnya di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Sencalang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengelola Alokasi Dana Desa periode 2023 – 2025 menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan Rasio Efektivitas, pengelolaan ADD dikategorikan efektif dengan nilai konsisten mencapai 100% setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa pemerintah Desa Sencalang mampu merealisasikan seluruh target anggaran ADD dengan baik.

Sementara itu, berdasarkan Rasio Pertumbuhan Pendapatan, pengelolaan ADD berkategori rendah dan berfluktuasi yakni 14,47% (2023), 14,84% (2024), dan menurun menjadi 13,21% (2025). Demikian pula dengan Rasio Pertumbuhan Belanja yang juga berkategori rendah dengan fluktuasi signifikan yakni 9,81% (2023), 14,14% (2024), dan menurun drastis menjadi -26,04% (2025).

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ADD di Desa Sencalang dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan maupun belanja belum optimal karena realisasi dana belum terserap secara maksimal dan konsisten untuk kegiatan pembangunan desa.

Referensi

- [1] Abdul, H., & Kusufi, S. (2017). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi 4). Salemba Empat.
- [2] Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Karmila, S., & Fauzan, M. (2023). Analysis Of Financial Performance Management Of Village Fund Allocation Based On Effectiveness And Growth Ratio In Sungai Ara Village 2020 -2022. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(3).
- [4] Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2014). *Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang*

- Desa. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/27840/UU Nomor 06 Tahun 2014.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/27840/UU%20Nomor%2006%20Tahun%202014.pdf)
- [5] Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Edisi Ketiga). UPP STIM YKPN.
 - [6] Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE-Yogyakarta.
 - [7] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
 - [8] Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
 - [9] Putri, E., Maulana, R., & Susanto, E. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN PADA DESA SUNGAI BARU KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. 1(2), 128–135.
 - [10] Salmah. (2024). ANALISIS RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN TERHADAP PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA CORAWALI KABUPATEN SIDRAP. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.
 - [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
 - [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
 - [13] Wonda, W. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MASA OTONOMI DAERAH KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA. 4(3), 192–200.
 - [14] Yayu, S. E. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN PADA KANTOR DESA JAMPU KABUPATEN SOPPENG.
 - [15] Zuhri, M., & Soleh, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kaur. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).